

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada Bab IV maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Return on Investment (ROI)* secara serentak (uji F) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada hipotesis yang menolak  $H_0$ , berarti EPS, PBV, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Return on Investment (ROI)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta” terbukti.
2. Variabel *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel harga saham secara parsial. Hal ini didasarkan pada hipotesis yang menolak  $H_0$ , berarti EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Jika EPS bertambah maka harga saham juga akan bertambah. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “ada pengaruh positif antara EPS terhadap harga saham” terbukti.

3. Variabel *Price to Book Value (PBV)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel harga saham secara parsial. Hal ini didasarkan pada hipotesis yang menerima  $H_0$ , berarti PBV tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Jika PBV naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya sebab PBV mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Hal ini disebabkan oleh adanya proses menuju keseimbangan harga dimana ketika PBV perusahaan turun maka harga saham juga akan turun. Namun karena perusahaan masih memiliki kredibilitas, maka penurunan PBV justru membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut dengan harapan akan memperoleh saham dengan harga yang lebih rendah. Sehingga karena ada permintaan yang berlebih terhadap saham industri makanan dan minuman maka hal ini justru menjadikan harga saham naik ataupun karena ada kepercayaan investor terhadap nama besar dan kestabilan perusahaan maka dalam kondisi yang belum mengkhawatirkan, masih banyak investor yang ingin membeli sahamnya sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “ada pengaruh positif antara PBV terhadap harga saham” tidak terbukti.
4. Variabel *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan variabel harga saham secara parsial. Hal ini didasarkan pada hipotesis yang menolak  $H_0$ , berarti ROI mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Variabel *Return on Investment*

(ROI) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang berarti jika ROI naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan resiko yang dilakukan perusahaan terhadap investasinya. Akibatnya kenaikan ROI berpengaruh terhadap penurunan harga saham begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “ada pengaruh positif antara ROI terhadap harga saham” tidak terbukti.

5. Uji asumsi klasik memberi simpulan tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terdapat multikolinieritas. Besarnya pengaruh EPS, PBV, dan ROI secara bersama-sama terhadap harga saham sebesar 0,835 (R square). Hal ini berarti 83,5% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PBV, dan ROI, sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan industri makanan dan minuman yang ingin meningkatkan harga sahamnya, hendaknya kebijakan tentang EPS lebih dicermati secara baik yang didalamnya termasuk upaya untuk terus meningkatkan *Earning After Tax (EAT)*. Sebab hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan dan positif adalah variabel *Earning per Share (EPS)*, sehingga semakin tinggi nilai EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi. Hal ini merupakan indikasi preferensi investor di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu EPS merupakan faktor yang penting di dalam menentukan pembelian ataupun penjualan saham.
2. Bagi calon pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya.
3. Bursa efek hendaknya memberikan informasi yang lengkap untuk memudahkan para pemodal (investor) dalam menganalisa keadaan pasar modal. Oleh karena itu para emiten juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangan perusahaannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi ini dapat memberikan gambaran secara nyata prospek perusahaannya di masa yang akan datang.

4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Devidend per Share (DPS)* atau variabel ekonomi lainnya. Akan lebih menarik bila dipertimbangkan variabel yang bersifat kualitatif seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan, dan sebagainya, di samping variabel kuantitatif agar lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, mengingat secara empiris harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Selain itu diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh akan semakin representatif.

